

PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA MELALUI OLAHAN PISANG SEBAGAI PENINGKATAN EKONOMI DI PULO NASI

Hasanah¹⁾, Ainal Mardhiah²⁾, Teuku Fadhla³⁾,
Jalilah Azizah Lubis⁴⁾, Sishumaira⁵⁾, Anggi Gayola Siregar⁶⁾

¹⁾ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Abulyatama

^{2,3)} Fakultas Pertanian Universitas Abulyatama

⁴⁾ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tapanuli Selatan

^{5,6)} Fakultas Pertanian Universitas Abulyatama

hasanah_ppkn@abulyatama.ac.id

Abstract

This activity was carried out in Pulo Nasi involving the community, especially housewives, with the aim of empowering housewives by providing motivation and enthusiasm for entrepreneurship. Especially in processing banana raw materials into products that have sales value, as we know, bananas are very easy to grow but do not last long. So, this service will prioritize the processing of various bananas into quality products. The methods were used in this training include interviews, outreach, training, discussions and mentoring partners. Through this approach, partners can understand the importance of simple financial management and preparing appropriate financial reports. As for the results, the team found that there was an increase in entrepreneurship, utilizing the surrounding natural products, an increase in partners' skills in processing bananas into various quality products such as sale bananas and racket bananas, there was an understanding of partners in using social media as a place to promote the products, as well this training can also grow sustainably.

Keywords: Empowerment, Housewives, various processed bananas, economic improvement.

Abstrak

Pengabdian ini dilaksanakan di Pulo Nasi yang melibatkan masyarakat terutama para ibu rumah tangga, dengan tujuan memberdayakan para ibu rumah tangga dengan memberikan motivasi dan semangat dalam berwirausaha. Terutama dalam pengolahan bahan baku pisang menjadi produk yang memiliki nilai jual, sebagaimana kita ketahui bahwa pisang merupakan yang sangat mudah tumbuh akan tetapi tidak tahan lama. Maka pengabdian ini akan lebih mengedepankan tentang pengolahan aneka pisang menjadi produk yang berkualitas. Metode yang digunakan pada pelatihan ini antara lain wawancara, sosialisasi, pelatihan, diskusi dan pendampingan pada mitra. Melalui pendekatan ini mitra dapat memahami bahwa pentingnya manajemen keuangan sederhana dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai. Adapun hasil dari pengabdian ini Tim mendapatkan bahwa adanya peningkatan dalam berwirausaha, memanfaatkan hasil alam sekitar, adanya peningkatan keterampilan mitra dalam mengolah pisang menjadi berbagai produk yang berkualitas seperti pisang sale dan pisang raket, adanya pemahaman mitra dalam menggunakan media sosial sebagai tempat untuk mempromosikan produk yang telah diolah, serta pelatihan ini juga dapat tumbuh secara berkelanjutan.

Keywords: Pemberdayaan, Ibu Rumah Tangga, aneka olahan pisang, peningkatan ekonomi.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi lokal Gampong Alue Riyeng terletak di kemukiman Pulo Nasi Kabupaten Aceh Besar yang terpisah jauh dari pusat perkotaan di Banda Aceh, dengan menempuh perjalanan laut selama dua jam 30 menit dengan alat transportasi Bod sangat tradisional. Sebagian besar masyarakatnya berkerja sebagai pelaut, buruh harian, wiraswata dan petani. Dalam hal ini yang bekerja biasanya hanya kepala rumah tangga saja sedangkan istri hanya sebagai ibu rumah tangga, serta terkadang mengikuti kegiatan yang dilaksanakan PKK saja, dan yang menjadi mitra dalam PKM ini yaitu para ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok Nelayan. Selama ini lahan diperkarangan rumah warga kebanyakan ditanam dengan batang pisang, akan tetapi pemanfaatan buah pisang hanya sebatas pengolahan sederhana seperti direbus, digoreng, olahan kolak dan dijual dalam bentuk segar, pisang merupakan buah yang sangat cepat proses matang sehingga mudah busuk, maka masyarakat juga bingung cara mengolah menjadi produk makanan yang awet serta tahan lama, dikarenakan minimnya kemampuan mitra dalam pengolahan produk pisang. Berikut survei lokasi.



Gambar 1. Ketersediaan bahan baku ditempat mitra

Gambar diatas dapat kita ketahui bahwa pisang merupakan salah satu jenis komoditas bagian pertanian yang

dikenal luas oleh masyarakat baik lokal ataupun global. Pisang juga memiliki efek farmatologi merupakan anti ulser, menyembuhkan luka, anti oksidan, penyangkal gigitan ular dan juga hipoglikemik [1]. Selain itu pisang juga mengandung nilai gizi cukup tinggi, dan paling banyak disukai banyak kalangan yang memiliki nutrisi baik bagi tubuh, pisang juga menyimpang energi cadangan yang cepat saat dibutuhkan tubuh manusia. Pisang merupakan tanaman yang sangat penting untuk dibudidayakan dengan produktivitas sangat tinggi serta produksinya bisa berlangsung tanpa mengenal musim sepanjang tahun, pisang juga dapat dikembangkan dalam dunia wirausaha [2]. Diversifikasi produk berbasis pisang di Desa Peniti Kalimantan Barat dapat peningkatkan perekonomian bagi masyarakat [3]. Penambahan ekonomi keluarga bagi masyarakat dengan memberdayakan ibu rumah tangga melalui PKK Gampong dalam pelatihan pengolahan pisang [4]. Sama halnya juga potensi pengolahan pisang dapat meningkatkan perekonomian bagi rumah tangga [5]. Demikian juga mengeksplorasi potensi dalam pengolahan baha baku pisang juga dapat meningkatkan nilai jual beli dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat [6].

Mitra dalam PKM ini yaitu kelompok Ibu PKK. Maka Potensi yang telah dijelaskan diatas juga terdapat di Gampong Alue Riyeng Pulo Nasi dengan memberdayakan ibu rumah tangga dalam gabungan PKK sebagai mitra, dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan pengolahan bahan baku pisang menjadi produk bermutu dan higienis menjadi peningkatan ekonomi keluarga bagi masyarakat. Ketersediaan bahan baku pisang yang dimiliki oleh masyarakat tergolong

tinggi, dan dapat menjadikan sentra dalam produksi pisang.

PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Permasalahan Prioritas

Dari beberapa hasil temuan dilapangan maka tim menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dengan berbagai keluhan dari mitra pada saat tim melaksanakan survey lokasi pengabdian kepada masyarakat antara lain:

a. Permasalahan prioritas yang pertama yaitu minimnya motivasi dan pemahaman mitra atau masyarakat tentang pentingnya berwirausaha dengan memanfaatkan hasil sumber daya alam yang telah ada, sehingga selama ini tidak adanya potensi atau skill yang dikembangkan, terlebih di Gampong Alue Riyeng memiliki lahan yang sangat bagus dan luas sehingga memudahkan masyarakat dalam Bertani, seperti menanam pohon pisang yang mudah berbuah dan tidak mengenal musim, akan tetapi hasilnya selama ini hanya digunakan untuk kebutuhan pangan sehari-hari saja, atau diperjualbelikan secara tradisional tanpa mengolah menjadi bahan baku yang berkualitas, awet dan bernilai jual tinggi.

b. Permasalahan prioritas kedua dalam aspek pengetahuan keterampilan pengolahan bahan baku menjadi produk unggul dan inovatif. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh mitra khususnya ibu rumah tangga yang tergabung dalam PKK dalam pengolahan bahan baku pisang menjadi produk yang bernilai jual tinggi. Hal ini dikarenakan keterbatasan pemahaman mitra dalam melihat peluang bisnis yang sangat luas, terutama dalam pengolahan bahan pangan menjadi produk pisket (pisang raket) dan pisle

(pisang sale) yang dapat diproduksi oleh Masyarakat baik dalam bentuk usaha mikro ataupun makro.

c. Permasalahan prioritas ketiga dalam segi minimnya pemahaman dalam menggunakan teknologi pengemasan dan pemasaran produk. Selama ini masyarakat atau mitra memanfaatkan hasil alam hanya dengan cara menjual secara tradisional saja, atau untuk kebutuhan makanan sehari-hari seperti digoreng, rebus atau dimakan begitu saja. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman mitra dalam menggunakan alat teknologi seperti pengemasan dan pemasaran yang tepat baik *online* atau *offline*.

d. Permasalahan prioritas selanjutnya yaitu terhadap aspek peralatan proses produksi yang memadai dan minimnya pemahaman dalam manajemen keuangan sederhana. Masyarakat atau mitra umumnya tidak memiliki peralatan yang dapat digunakan demi menunjang proses produksi bahan baku pisang, dikarekan minimnya biaya dalam melaksanakan kegiatan tersebut, dan juga belum adanya pemahaman mendasar tentang manajemen keuangan yang sederhana, baik pengeluaran ataupun pemasukan, sehingga membuat masyarakat juga tidak tergerak dalam berwirausaha

Maka dari penjelasan permasalahan prioritas mitra yang disebutkan, tim PKM ingin memberikan sosialisasi dengan memberikan pelatihan pengolahan bahan **pangan** pisang menjadi produk pisket (pisang raket) dan pisle (pisang sale), dengan pengolahan produk tersebut nantinya akan menjadi produk bernilai jual, awet, menarik dan tahan lama yang dikonsumsi bagi siapa saja, atau menjadi oleh-oleh ciri khas dari Gampong tersebut. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ingin memberikan motivasi dan peluang

bisnis baru bagi ibu rumah tangga dengan mendayagunakan waktu luang demi meningkatkan system perekonomian keluarga dan juga masyarakat, dengan memanfaatkan setiap potensi yang dimiliki oleh masyarakat dengan lebih maju dan berkembang dari sebelumnya.

Solusi yang ditawarkan

Dari beberapa permasalahan mitra yang telah disebutkan maka tim PKM memberikan solusi dari permasalahan tersebut antara lain sebagai berikut:

a) Solusi yang ditawarkan kepada mitra dengan permasalahan prioritas terhadap minimnya motivasi dan pemahaman mitra tentang pentingnya mengembangkan wirausaha dari sumber daya alam yang tersedia, yaitu dengan memberikan sosialisasi dan penyuluhan kepada Masyarakat dengan membangkitkan motivasi dan keinginan mitra dalam mengembangkan potensi yang dimiliki saat ini, seperti bahan baku pangan yang ada dilingkungan masyarakat dengan memanfaatkan waktu luang disela-sela kesibukan mengurus rumah tangga, maka dengan adanya kegiatan pengabdian akan membawa dampak perubahan dalam segi ekonomi bagi masyarakat di Gampong tersebut.

b) Solusi terhadap permasalahan minimnya pengetahuan pada mitra. Maka tim PKM akan memberikan pelatihan dengan cara mengolah bahan pangan pisang menjadi produk yang unggul dan diterima dalam Masyarakat serta disesuaikan dengan kebutuhan pasar, dengan cara mengolah bahan baku pisang menjadi produk pisket (pisang raket) dan pisle (pisang sale) yang bernilai jual tinggi, awet serta tahan lama dan disukai oleh berbagai kalangan. Cara pengolahan ini nanti akan diberikan pelatihan langsung

dengan demonstrasi kepada mitra khususnya ibu rumah tangga yang tergabung dalam PPK Gampong.

c) Solusi terhadap permasalahan kurangnya pemahaman dalam menggunakan alat teknologi tepat guna seperti pengemasan dan pemasaran produk yang sesuai. Maka tim PKM akan memberikan pelatihan tentang menggunakan alat teknologi tepat guna kepada mitra agar nanti produk yang telah jadi yaitu pisket (pisang raket) dan pisle (pisang sale), dapat dikemas dalam kemasan yang higienis, awet serta menjadi daya minat bagi konsumen, dengan memberikan pelatihan seperti adanya pembuatan stiker atau label pada produk. Dan juga akan diberikan pelatihan mengenai cara memasarkan produk pada jaringan *offline* dan *online* pada social media yang tersedia seperti shopee dan tiktok, tentu dengan pelatihan ini dapat memberikan wawasan baru masyarakat khususnya PKK Gampong dan mudah diakses oleh konsumen dari luar daerah.

d) Solusi yang ditawarkan dalam permasalahan tidak ada alat produksi dan belum ada pengetahuan mitra dalam mengatur manajemen keuangan sederhana dalam berwirausaha. Maka dalam hal ini tim PKM akan membantu Masyarakat dengan memberikan alat serta pelatihan cara menggunakan peralatan teknologi tepat guna kepada mitra agar dapat menunjang proses produksi dari bahan pangan pisang menjadi produk pisket (pisang raket) dan pisle (pisang sale) sehingga produksi dapat berjalan aman dan sesuai dengan rencana. Selain itu mitra juga akan diberikan pelatihan tentang bagaimana cara mengatur keuangan sederhana dalam keluarga dan masyarakat, baik dari proses pengeluaran dan juga pemasukan dari produk yang telah jadi dan siap untuk dipasarkan.

METODE

Metode dan tahapan pelaksanaan

Dalam kegiatan ini menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, tutorial dan latihan serta pendampinga, penjelasannya dalam tahapan sebagai berikut:

a. Tahapan *pertama* survey lokasi

Pada tahap awal tim PKM melaksanakan survey lokasi mitra yaitu di Gampong Alue Riyeng Pulo nasi, melihat dan berbincang terhadap identifikasi permasalahan dan kebutuhan yang dihadapi oleh masyarakat, kemudian mengurus segala keperluan administrasi dengan pihak Gampong terkait akan adanya pelaksanaan kegiatan PKM nantinya, ketua tim PKM berkoordinasi dengan Keuchik (kepala desa) dan ibu PKK mengenai permasalahan dan kebutuhan mitra, maka tim menawarkan solusi kepada pihak Gampong. Kemudian tim melanjutkan untuk menyusun proposal dengan berbagai permasalahan mitra dan juga menawarkan solusi dari permasalahan dan kebutuhan mitra.

b. Tahapan *kedua metode ceramah, tanya jawab dan diskusi* dalam sosialisasi dan penyuluhan

Tim PKM memberikan sosialisasi dan penyuluhan kepada mitra khususnya bagi Ibu PKK mengenai motivasi dalam meningkatkan sarana peluang bisnis dalam sistem perekonomian daerah mengembangkan wirausaha dari potensi alam yang tersedia di lingkungan mitra, seperti pisang merupakan bahan pangan yang mudah dikelola tumbuhnya dan tidak mengenal musim, dengan menjadikan produk pisang yang unggul dan

memiliki daya tarik jual beli dipasaran dan tentu akan menambah nilai tersendiri bagi mitra khususnya para Ibu PKK.

c. Tahapan *ketiga metode demonstrasi atau praktik, Latihan dan Tutorial*

Pada tahapan ini akan dimulai dengan memberikan pelatihan langsung bagaimana cara mengolah bahan baku pangan dari pisang menjadi produk piskete (pisang raket) dan pisle (pisang sale) dengan metode demonstrasi langsung pada mitra mengenai pengolahan pisket (pisang raket), dari tahap memilah pisang yang telah matang, mengupas kulitnya, memotong pisang secara berkesinambungan yang tidak lepas dari satu sisi dengan sisi lainnya, kemudian pisang diletakkan dalam wadah yang mudah dijemur dibawah sinar matahari, atau langsung menggunakan Oven tempat memanggang pisang tersebut, kemudian akan digoreng baru kan menjadi produk pisket (pisang raket), sedangkan untuk pengolahan pisle (pisang sale) setelah pisang dibuang kulitnya maka langsung diletakkan dala wadah Oven untuk dipanggang, selama 30 menit, dan akan didiamkan selama lima hari agar produk pisang dalam keadaan kering, hingga produk pisang berhasil menjadi produk pisle (pisang sale) yang siap dikemas.

d. Tahapan *keempat metode demonstrasi dan tutorial* dalam pengemasan produk menggunakan alat teknologi

Pada tahan ini setelah produk pisang berhasil menjadi pisket (pisang raket) dan pisle (pisang sale) maka akan diberikan pelatihan tentang mengemas produk kedalam kemasan menggunakan alat teknologi yang baru, dengan menggunakan alat teknologi seperti poch atau plastic yang kedap udara

dengan menggunakan mesin press plastik agar produk bisa awet, higienis dan tahan lama serta dapat menjadi daya Tarik konsumen.

e. Tahapan *kelima*: pendampingan. Pemasaran dan Manajemen keuangan sederhana, menggunakan metode ceramah dan demonstrasi serta tutorial

Selanjutnya tahapan memasarkan produk pisang yang telah jadi dan sudah diberikan kemasan dan stiker atau label yang bagus serta tahan lama, produk pisket (pisang raket) dan pisle (pisang sale) ini siap untuk dipasarkan baik secara *offline* ataupun *online*, dengan menitipkan produk pada took-toko sayur, kelontong yang menjaul berbagai kebutuhan rumah tangga atau menawarkan produk pisket dan pisle kepada pendatang ke daerah tersebut, Produk makanan ringan dari bahan baku pisang ini akan menjadi produk olahan lokal berupa pisket dan pisle akan menjadi *brand* khusus bagi kelompok mitra Ibu PKK sebagai produk inovasi yang tahan lama dan menjadi makanan ringan bagi semua kalangan. akan memberikan pelatihan kepada mitra cara menggunakan social media untuk memasarkan produk secara *online*, yaitu dengan menggunakan alat teknologi *handphone* sehingga dapat mengunduk aplikasi *olshop* seperti shopee dan tiktokshop yang tersedia dimedia social dan mudah diakses oleh mitra dan konsumen, maka nantinya produk pisket dan pisle ini akan dipasarkan melalui sosial media tersebut sesuai dengan kebutuhan pasar saat ini, dimana konsumen lebih ingin membeli produk di *online shop* yang sangat mudah, daripada harus susah payah kesupermarket atau kepasar.

Tahapan terakhir yaitu memberikan pelatihan tentang mengatur keuangan sederhana pada

mitra dengan menghitung jumlah pengeluaran serta pemasukan yang diterima dari produk pisang yang telah diolah menjadi produk pisket dan pisle, agar mitra dapat memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai peningkatan peluang bisnis baik individu ataupun kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dalam pertemuan dengan Keuchik Gampong Alue Reuyeng adalah menyerahkan surat izin pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat dan Keuchik Alue Reuyeng menyerahkan sepenuhnya kegiatan ini kepada tim PKM kegiatan ini terdiri dari para ibu-ibu rumah tangga sebagai mitra. Kegiatan ini dilakukan di sebuah rumah milik Gampong tersebut. Yang diikuti oleh masyarakat khususnya para ibu-ibu rumah tangga beserta tim PKM dosen dan mahasiswa yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan PKM ini. Kegiatan ini diawali dengan memberikan pencerahan dan motivasi agar semangat dalam berwirausaha dalam kelompok kecil misalnya dalam lingkup keluarga dengan tujuan menambah perekonomian keluarga. Kemudian dilanjutkan dengan acara demo dalam pelatihan cara pengolahan pisang menjadi produk bervariasi yang dipraktikkan langsung oleh ketua tim PKM beserta anggota dosen dan juga dibantu oleh anggota mahasiswa dalam menjelaskan tahapan-tahapannya kepada mitra. Kemudian para dosen akan membantu mitra dalam pengemasan serta memberikan label pada kemasan, dan para anggota mahasiswa membantu mitra dalam pemasaran *offline* yaitu di kede atau warung kopi yang ada di kampong tersebut dan juga pemasaran melalui media *online handphone* yang diikuti

oleh para gadis yang ada di Gampong Alue Reuyeng tersebut, karena mengingat para mitra yaitu ibu-ibu rumah tangga yang gaptek akan hal teknologi. Berikut rincian yang telah dihasilkan antara lain:

1. Adanya peningkatan pemahaman dan motivasi mitra dalam mengembangkan wirausaha
2. Memiliki keterampilan dalam pengolahan pisang dalam berbagai variasi
3. Memiliki pemahaman cara menggunakan alat teknologi
4. Manajemen tentang mengatur keuangan sederhana
5. Pemasaran barang melalui media social online dan offline



Gambar 1. Pengolahan pisang dan menata diatas rak oven



Gambar 2. Hasil dari olahan pisang



Gambar 3. Bersama mitra dengan hasil produksi pisang sale dan pisang raket

Impact (Kebermamfaatan dan Produktifitas)

Alat yang digunakan selama proses pengolahan pisang merupakan alat teknologi yang sangat mudah dan praktis untuk digunakan, misalnya saat membuat pisang raket yang biasanya harus dijemur terlebih dahulu dibawah matahari selama 8jam dengan dibolak balik agar kering merata, dan ini memakan waktu yang lama. Sedangkan alat teknologi seperti oven atau alat panggang yang digunakan saat ini proses pengeringan pisang raket hanya 30menit saja, maka tentu hal ini sangat produktif untuk digunakan dalam proses pembuatan pisang raket (pisket).

Pisang ini juga diolah menjadi pisang sale, yang biasanya juga menggunakan alat tradisional dengan menjemur pisang selama 2 atau 3 hari lebih tergantung cuaca, agar pisang mengeluarkan caramel kecoklatan, sedangkan dalam pelatihan PkM ini tim menggunakan alat teknologi oven atau pemanggang agar proses pembuatan pisang sale lebih praktis yaitu hanya dengan 30menit saja dipanggang maka pisang akan mengeluarkan caramel kecoklatan dengan sangat cepat, dan mudah menjadi produk pisang sale (pisle)

KESIMPULAN

Secara keseluruhan dari setiap kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di Gampong Alue Reuyeng Pulo Nasi telah terlaksana dengan maksimal sesuai dengan diinginkan oleh tim, dan kegiatan pelatihan dan pengolahan pisang menjadi produk yang bervariasi ini mendapat respon positif dari mitra dan masrakat sekitar bahkan dari pemerintah Gampong teesebut menginginkan akan ada kegiatan-kegiatan pelatihan lainnya kepada warga masyarakat di Gampong

Alue Reuyeung. Melalui pelatihan cara mengolah pisang menjadi produk pisang raket (pisket) dan pisang sale (pisle) masyarakat menjadi lebih tau mengenai cara pengemasan yang baik, memberikan label atau stiker pada kemasan, pelatihan mengenai pemasaran *offline* dan *online*. Dengan adanya kegiatan pelatihan ini juga menumbuhkan semangat dalam berwirausaha dan kepedulian masyarakat terhadap peningkatan perekonomian mereka kedepannya. Para aparat Gampong Alue Reuyeung berharap nantinya akan ada pelatihan mengenai pengolahan nageut dari bahan dasar ikan tongkol, Dimana produksi ikan sangatlah melimpah di daerah tersebut.

Saran

Untuk saat ini sangat diperlukan kegiatan lebih lanjut untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mitra serta masyarakat secara umum mengenai bagaimana tatacara penjualan *online* dilakukan agar dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan masyarakat secara umumnya. Kegiatan selanjutnya tentang membangun komunitas penjualan *online* yang lebih maksimal. Dan juga pelatihan tentang pengolahan nageut berbahasan dasar ikan tongkol.

Simpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan pengabdian, dapat pula berupa rekomendatif untuk langkah selanjutnya. Saran dapat berupa masukan bagi peneliti berikutnya, dapat pula rekomendasi implikatif dari temuan pengabdian

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada DRTPM Kemdigbudristek yang telah memberikan hibah kepada Tim dalam pelaksanaan pengabdian kemitraan Masyarakat ini, dan terima kasih juga kepada Universitas Abulyatama, Tim

PKM dan teman-teman yang telah ikut menyukseskan pengabdian ini, terima kasih yang sangat dalam kami ucapkan kepada keuchik dan perangkat Gampong serta Masyarakat khususnya para ibu PKK yang telah ikut acara pelatihan dari awal hingga akhir, besar harapan kami semoga pengabdian ini dapat bermamfaat untuk Masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Swathi, D., Jyothi, B. S. Review: Pharmacological Studies and Pharmacological Actions of Musa Paradisiaca. In: International of Innovative Pharmaceutical Research [Internet]. 2011. p. 122–5. Available from: <https://www.semanticscholar.org/paper/A-Review-%3A-Pharmacognostic-studies-and-actions-of-Swathi-Jyothi/583716f658ece928e12ed8a3191ab90ea61b53e0>
- Nashar N. Prospek Jenis Tanaman Pisang Untuk Dilakukan Oleh Kelompok Usaha Tani. IQTISHADIA J Ekon Perbank Syariah. 2015;2(1):91.
- Lamria Mangunsong, Sari Zawitri S. Penganekaragaman Produk Olahan Pisang Didesa Peniti Luar Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. Teknol PANGAN Media Inf dan Komun Ilm Teknol Pertan. 2016;7(2):62–7.
- Adriyanto AT, Prasetyo I, Sari TP. Pemberdayaan Kewirausahaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Berbagai Olahan Pisang di Kelurahan Panggung Lor. J Riptek. 2020;14(1):11–3.

- Hartoyo ., Koswara S, Sulassih .
Peningkatan Nilai Tambah
Usaha Olahan Keripik Pisang di
Desa Tenajar, Kabupaten
Indramayu, Jawa Barat.
Agrokreatif J Ilm Pengabdian Kpd
Masy. 2019;5(3):251–7.
- Sunandar A, Sumarsono RB, Djum D,
Benty N, Nurjanah N. Aneka
Olahan Pisang Sebagai Upaya
Meningkatkan Nilai Jual Pisang
dan Pendapatan Masyarakat. J
Pengabdian Masy. 2017;1(1):8–15.